

PELAKSANAAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PROFESIONALITAS GURU DI MAN KISARAN

Wulan Sari* Syafaruddin Siti Halimah*****

*Alumnus Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

**Dosen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan,

***Dosen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

e-mail: wulanmuthmainnahsari@gmail.com

Abstract: The superiority of a nation is no longer characterized by the abundance of natural resources, but on the superiority of their human resources. The quality of education is one of determinants of the availability of the superior human resources. The quality of education is achieved when the inputs, processes, outputs, teachers, infrastructure, and cost have met the right standard. However, from these components, the one that has bigger role is the professional teacher. It is because teachers are at the forefront of educational success of school. Therefore, the role of a headmaster as the manager in managing the school is the key factor of success of the school, including improving the quality of teacher professionalism. This study aimed to determine the planning, organizing, implementing, and monitoring the improvement of quality of the teachers professionalism in MAN Kisaran. This study used a qualitative approach, which was done in MAN Kisaran. The data collection techniques used include: (1) interview, (2) observation participation, and (3) documentation. Informants were selected using snowball sampling technique. The data collected through these techniques were organized, interpreted and analyzed in within-case analysis as well as cross-case analysis. data credibility is checked by triangulation procedures, data verification / cross check, and checks on the adequacy of reference. While dependability and conformability are achieved through audits by supervisors. The findings of this study are as follows: (1) planning to improve the quality of teacher professionalism in MAN Kisaran involves the components of the school such as the headmaster, deputy headmaster and teachers. These whole components work together in planning a work program that will be implemented in order to improve the quality of teacher professionalism in MAN Kisaran; (2) The organization of improving the quality of teacher professionalism in the MAN Kisaran is implemented by making the organization structure and making simple job description share. The division of duties and functions is provided in accordance with the personal ability, experience that has ever been done and the longevity of dedication to the school; (3) the implementation of quality improvement programs for the professionalism of teachers in MAN Kisaran is done after the process of planning and organizing. The headmaster, deputy headmaster and the teachers have realized a variety of work programs, such as the implementation of MGMPs in the new academic year and semester, the training of curriculum 2013, workshops for teachers, and IT training; (4)

the supervising of quality improvement of teachers professionalism is done by the headmaster. The form of supervision is by holding evaluation meetings, checking the attendance list via finger print, monitoring either by using CCTV or direct monitoring, and supervision for teachers in MAN Kisaran.

Keyword : Management, Quality Improvement, Teacher Professionalism.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilakukan di MAN Kisaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : (1) wawancara (*interview*), (2) pengamatan terlibat (*observation participation*), dan (3) dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Data yang terkumpul melalui teknik tersebut diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dalam kasus (*within analysis*) maupun analisis lintas kasus (*cross case analysis*). Kredibilitas data dicek dengan prosedur triangulasi, verifikasi data/*cross check*, dan pengecekan mengenai kecukupan referensi. Sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dicapai melalui pengauditan oleh para pembimbing. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilaksanakan dengan rapat melibatkan melibatkan komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru. Seluruh komponen ini saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan guna meningkatkan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran; (2) pengorganisasian peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi dan melakukan pembagian uraian tugas secara sederhana. Pembagian tugas pokok dan fungsi diberikan sesuai dengan kemampuan personal, pengalaman yang pernah dilakukan serta lama pengabdian terhadap madrasah; (3) pelaksanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru telah merealisasikan berbagai program kerja, seperti pelaksanaan MGMP di awal tahun ajaran baru dan semester, pelatihan Kurikulum 2013, *workshop* bagi guru, dan pelatihan IT; (4) pengawasan terhadap peningkatan mutu profesionalitas guru dilakukan oleh kepala madrasah. Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi, pengecekan daftar hadir melalui finger print, monitoring baik menggunakan CCTV ataupun secara langsung, dan supervisi bagi guru-guru di MAN Kisaran.

Kata Kunci : Manajemen, Peningkatan Mutu, Profesionalitas Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran, manusia mampu mendalami suatu ilmu, memperluas wawasan pengetahuannya, serta mengasah segala potensi dan bakat yang terdapat dalam dirinya agar dapat ditumbuh-

kembangkan, sehingga dapat dioptimalkan untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, Islam sangat memperhatikan aspek pendidikan dan menempatkannya dalam kedudukan yang tinggi dan mulia.

Salah satu tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alinea keempat adalah untuk ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’. Dalam hal ini, pendidikan merupakan komponen utama dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut. Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebab, guru terjun secara langsung mendidik, mengajar, dan membina dan senantiasa berinteraksi dengan para anak didik di sekolah, bahkan juga di luar jam sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam dunia pendidikan, maka sudah seharusnya para guru mendapatkan perhatian utama dari kepala sekolah selaku pimpinan yang ada di lembaga pendidikan. Perhatian tersebut dapat diberikan melalui proses koordinasi, pengarahan, pembinaan, pendampingan, penga-

wasan, evaluasi, motivasi, serta apresiasi dan penghargaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru, sehingga guru mampu dan terus terpacu meningkatkan profesionalitasnya. Sebab, guru yang profesional seharusnya mampu menerapkan metode mengajar yang baik sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi semakin berkualitas dan dapat berpengaruh secara positif terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini berarti bahwa profesionalitas guru merupakan implikasi dari kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen seluruh komponen yang ada di madrasah tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan iklim profesional kepada guru maka dibutuhkan peran kepala sekolah dalam menerapkan tahapan kegiatan manajemen pendidikan.

Profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari penguasaannya dalam bidang ilmu yang diajarkannya, kemampuan teknis keguruan, dan komitmen moral yang tinggi terhadap tugasnya.² Penguasaan dalam bidang ilmu yang diajarkan merupakan hal yang sangat vital dan mendasar, sehingga memungkinkan seorang guru tersebut untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Adapun kemampuan teknis keguruan mencakup keterampilan mengajar, misalnya penguasaan metode pembelajaran, persiapan mengajar, pelaksanaan proses pembelajaran, sampai kepada tahap evaluasi pengajaran. Sedangkan komitmen moral dalam hal ini berkenaan dengan sikap mental seorang guru, meliputi kecintaan guru terhadap profesi kegurannya, disiplin dalam bertugas, dan objektif dalam setiap pandangan dan penilaian.

Mengenai manajemen peningkatan mutu profesionalitas guru, beberapa penelitian telah dilakukan diantaranya tentang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 3.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Edisi Revisi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 83.

manajemen pengembangan profesionalitas guru dan didapati bahwa manajemen yang dilakukan terbagi menjadi empat, yaitu perencanaan profesionalitas guru yang dianalisis melalui program yang telah dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang akan datang; pengorganisasian yang dilakukan dengan memberikan beban tugas sesuai dengan latar belakang pendidikan, walaupun masih banyak yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ada; pelaksanaan profesionalitas guru berjalan sesuai dengan yang direncanakan, titik tekan pelaksanaan pada penguasaan konsep pelajaran yang diajarkan dan pelatihan IT bagi guru; pengawasan profesionalitas guru selain dilakukan oleh kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan dengan hadirnya pengawas dari dinas pendidikan dalam dukungan kegiatan pengawasan.³ Selain itu, dalam mewujudkan guru yang profesional, dibutuhkan kualitas kinerja yang baik. Penelitian ini juga melakukan manajemen terhadap peningkatan mutu kualitas kinerja guru, manajemen yang dilakukan yaitu: perencanaan peningkatan kinerja guru dengan melakukan rapat yang dilaksanakan di tahun ajaran baru; pengorganisasian yang dilakukan berdasarkan hasil rapat seluruh *stakeholder* sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan profesionalitas; proses pelaksanaan peningkatan kinerja ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun di awal tahun ajaran baru sedangkan pengawasan yang dilakukan adalah dengan monitoring dan supervisi.⁴

Di Kabupaten Asahan terdapat 52 Madrasah Aliyah, yang terdiri dari 51 Madrasah Aliyah Swasta, dan hanya 1

Madrasah Aliyah Negeri. Satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kabupaten Asahan itu adalah MAN Kisaran. Terletak di jalan Latsitarda Nusantara, Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Asahan. Banyak prestasi yang telah di capai oleh MAN Kisaran selaku Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Kabupaten Asahan, diantaranya di Tahun 2015 pernah memperoleh Juara 1 mata pelajaran Geografi, Juara 2 mata pelajaran Matematika, Juara 1 mata pelajaran Biologi pada Kompetisi Sains Madrasah tingkat Provinsi Sumatera Utara. Di tahun yang sama, MAN Kisaran juga mencetak prestasi peraih medali emas lari aksioma tingkat Propinsi Sumatera Utara dan Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Putri MA tingkat Provinsi Sumatera Utara di Asrama Haji Medan. Semua prestasi yang dicapai oleh putra/putri terbaik MAN Kisaran adalah hasil proses belajar yang dilakukan oleh guru-guru MAN Kisaran. Keprofesionalan dalam tugas yang diemban oleh guru mampu berhasil mencetak generasi terbaik MAN Kisaran, dan menjadikan MAN Kisaran sebagai salah satu sekolah pilihan di ASEAN yang pernah menerima kunjungan delegasi guru-guru dan pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Darul Ehsan (Selayang Baru-Selangor, Malaysia) pada bulan Mei 2016 yang lalu dalam rangka studi banding melihat lebih jauh bagaimana kualitas MAN Kisaran. Selain itu, MAN Kisaran merupakan sekolah yang sampai saat ini memperoleh akreditasi A dan pernah menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2012, terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional Mandiri tahun 2013, mendapat penghargaan Perpustakaan Terbaik se-Sumatera Utara di tahun 2014 dan di tahun 2015 dinobatkan sebagai Sekolah *Asean Eco School*. MAN Kisaran juga memiliki tenaga pendidik yang berprestasi, hal ini diketahui bahwa ada guru MAN Kisaran yang telah meraih penghargaan Guru Berprestasi pada perlombaan yang dilaksanakan oleh Dinas

³ Asephi Zulham, "Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru di SMP Islam terpadu Ar Raihan Bandar Lampung" (Tesis, Pascasarjana Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016).

⁴ Indaliani, "Manajemen Peningkatan Kualitas Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Kota Langsa Provinsi Aceh". (Tesis, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013).

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Asahan yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Melihat prestasi yang sudah dicapai, tentu sudah banyak perubahan signifikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dalam segala aspek pendidikan terkhusus peningkatan mutu tenaga pendidik di MAN Kisaran.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan, sebagai hipotesis awal, penulis mendapati bahwa MAN Kisaran memiliki guru-guru yang telah PNS dan mendapatkan sertifikasi sebanyak 33 orang dan jumlah tersebut mencapai hampir keseluruhan guru yang ada di MAN Kisaran. Selain itu, MAN Kisaran termasuk salah satu lembaga pendidikan dasar yang terus berupaya melakukan peningkatan mutu profesionalitas para tenaga pendidiknya. Hal ini terlihat melalui program-program pembinaan guru yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut. Seperti misalnya Pelatihan dan Workshop Kurikulum 2013 (K-13) yang diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai tenaga pendidik agar terwujud tujuan dari pendidikan nasional. Pelaksanaan berbagai program tersebut dapat dipahami sebagai salah satu fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru.

Lebih lanjut mengenai profesionalitas guru di MAN Kisaran, fenomena menunjukkan bahwa masih terdapatnya kinerja yang kurang optimal di kalangan para guru. Hal ini setidaknya terlihat dari dua hal sebagai berikut: *pertama*, guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional masih belum meningkatkan kinerjanya; *kedua*, masih banyaknya guru belum mengoptimalkan perangkat IT dan alat peraga lainnya untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar, sehingga hanya mengandalkan penggunaan metode ceramah dan mencatat; dan *ketiga*, kurangnya

peran guru dalam melakukan perbaikan sistem pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang belum disusun dengan baik.

Guru merupakan salah satu elemen penting yang pengaruhnya sangat besar terhadap keberhasilan sekolah, terutama dalam mendidik peserta didik kearah yang dicita-citakan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, peran kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk dapat membantu peningkatan mutu profesionalitas guru guna mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis serta uraian fakta di atas, juga mengingat pentingnya manajemen kepala madrasah sebagai pemimpin yang mengatur penyelenggaraan lembaga pendidikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN Kisaran”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan per-

istilahannya.⁵ Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan maupun tulisan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Latar penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah di MAN Kisaran yang beralamat di jalan Latsitarda Nusantara Kelurahan Kisaran Naga Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. MAN Kisaran merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Asahan, berdiri di atas tanah ±930 m². Saat ini, MAN Kisaran dipimpin oleh kepala madrasah (Drs. Tuppal Pardomuan).

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai maret 2017, dan apabila hasil peneliti masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data-data penelitian sudah mencukupi dan benar-benar sudah lengkap.

Sumber Data

Subjek ini berada di MAN Kisaran, adalah kepala madrasah (Drs. Tuppal Pardomuan), wakil kepala madrasah bidang kurikulum (Dewiana Umriah, S.Ag, M.Pd), wakil kepala madrasah bidang kesiswaan (Ali Hasyimi, S.Pd), wakil kepala madrasah bidang humas (Syahrudin Marpaung, S.Pd), dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana (Hatta Wajad, S.Pd). Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *snowball sampling*, yaitu informasi diperoleh dengan menemukan

informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian.⁶

Selanjutnya *snowball sampling* digunakan untuk memilih dan menentukan informan, diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh dari informan satu dengan lainnya mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Informan kunci dari penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru MAN Kisaran, diantaranya: Drs. Tuppal Pardomuan, Dewiana Umriah, S.Ag., M.Pd, M. Ali Hasyimi, S.Pd, Syahrudin Marpaung, S.Pd, Hatta Wajad, S.Pd dan guru MAN Kisaran.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah: Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu MAN Kisaran.

Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab secara lisan terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila ada jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian).

Pengkajian dokumen, yaitu peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Dalam pengkajian dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, data yang dapat

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7, 2002), hal. 4.

⁶ *Ibid.*, hal. 167.

ditelaah peneliti yaitu data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabara, majalah dan agenda.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisa dengan cara data yang dihimpun, disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti. Dengan demikian analisis data merupakan suatu proses yang pelaksanaannya telah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai akhir penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan teknis analisis interaktif Model Miles dan Huberman yang dikemukakan dalam Sugiono. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi.⁷ Ketiga komponen itu akan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan rangkuman, mengambil data yang pokok dan penting tentang pelaksanaan peningkatan mutu profesionalitas guru oleh kepala madrasah di MAN Kisaran melalui observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Jika ditemukan data yang tidak cocok perlu dilakukan pengecekan kembali supaya data yang diperoleh valid.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang manajemen pelaksanaan peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁸ Merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran.

PEMBAHASAN

Perencanaan Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN Kisaran

Perencanaan adalah penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh masing-masing organisasi. Berkisar tentang pertanyaan apa rencana yang akan dibuat, mengapa perencanaan itu perlu dibuat, bagaimana melakukan perencanaan, untuk apa perencanaan dilakukan, siapa yang akan melakukan, dan kapan perencanaan tersebut akan dilaksanakan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 337.

⁸ *Ibid.*, hal. 280.

Kajian dokumen dapat digambarkan dengan adanya program kerja yang jelas. Program kerja dalam rangka peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran terdiri atas beberapa program yang telah dijelaskan pada temuan khusus. Dalam manajemen perencanaan adalah sebuah patokan untuk mempermudah manajer agar tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tak akan dapat berjalan. Perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk tujuan tersebut beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada.

Perencanaan dalam peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilaksanakan dengan beberapa kegiatan di antaranya: 1) melaksanakan rapat dengan melibatkan komponen madrasah di antaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru, 2) menyusun program kerja bersama terutama program kerja peningkatan mutu guru dan madrasah. Semua komponen ini saling bekerjasama dalam merencanakan peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran. Adapun tujuan dari disusunnya perencanaan peningkatan mutu profesionalitas guru secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana peningkatan mutu

profesionalitas guru serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya.

Pengorganisasian Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN Kisaran

Pengorganisasian adalah pembagian tugas atau pekerjaan, pem-bidangan, pengunitan, yaitu: macam dan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, banyaknya orang yang terlibat dalam organisasi, dan kemampuan, minat, bakat yang berbeda terhadap pekerjaan. Pengorganisasian dalam hal peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran sudah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas secara sederhana. Baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru haruslah berkualifikasi S1, memiliki pengalaman di bidangnya, dan telah lama mengabdikan di MAN Kisaran.

Pengorganisasian peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilakukan berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki serta pengabdian yang lama di sekolah tersebut. Kepala MAN Kisaran menempatkan para wakil kepala madrasah tidak secara sembarangan melainkan ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa membantu beliau dalam hal mewujudkan visi misi MAN Kisaran dan menjadikan para pendidik memiliki kualitas dan profesionalitas yang tinggi dalam kinerjanya. Adapun syarat utama yang harus dimiliki oleh wakil kepala madrasah adalah harus berkualifikasi minimal S1 dan pernah memperoleh penghargaan dalam setiap ajang pendidikan tingkat guru.

Pengorganisasian dalam rangka peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilakukan berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki. Kepala MAN Kisaran menempatkan anggotanya atau wakil kepala madrasah tidak secara sembarangan melainkan ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa membantu beliau dalam mewujudkan visi dan misi sekolah termasuk dalam hal meningkatkan mutu

profesionalitas guru. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dari istilah “pendidik”, dinyatakan dalam Pasal 39 Ayat 2 pengertian tentang pendidik adalah “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Untuk terwujudnya organisasi yang baik, efektif, dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi. Agar suatu organisasi dapat berjalan baik perlu adanya asas-asas atau prinsip-prinsip tertentu. Atau dengan kata lain suatu organisasi yang baik perlu dilandasi oleh suatu asas-asas atau prinsip-prinsip tertentu. Dengan pengetahuan tentang asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi maka dalam setiap usaha untuk mengorganisasi kalau tidak mau mengalami kesulitan atau kegagalan maka prinsip-prinsip tersebut harus kita perhatikan.

Pelaksanaan Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN Kisaran

Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.⁹ Dalam hal ini tugas pelaksanaan dilakukan oleh pemimpin. Di mana pemimpin madrasah yakni kepala madrasah harus menggerakkan personel dalam melaksanakan program madrasah. Melaksanakan dan menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan kepala mad-

rasah mempunyai peranan penting dalam menggerakkan personel terutama guru dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN Kisaran.

Seorang pemimpin harus mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan percaya diri yang sifatnya mendukung dan meningkatkan percaya diri menggunakan kelompok dalam membuat keputusan. Keefektifan pemimpin menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja. Pelaksanaan berarti usaha mendapatkan hasil dengan menggerakkan orang lain. Lemahnya kinerja suatu organisasi adalah akibat lemahnya pemimpin dalam menggerakkan potensi sumber daya organisasi yang ada. Para anggota tidak akan bekerja secara maksimal jika arahan dari pimpinannya tidak jelas dan tidak tau arah visi misi dan target yang akan dicapai. Penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin adalah sebagai pemicu anggota organisasi untuk bekerja dengan baik dan sesuai dengan target yang akan dicapai. Untuk meningkatkan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran, maka kepala madrasah harus memikirkan strategi yang tepat dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan, metode pengajaran, dan hal yang berkaitan dengan profesionalitas guru. Bukan hanya dari kepala madrasah, guru sendiri juga harus membekali dirinya dengan menambah ilmu dan wawasan lewat pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh pihak madrasah, agar bisa terwujud guru yang profesional yang akan melahirkan para generasi penerus yang akan berjuang demi agama, bangsa dan negara

Pelaksanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Seperti: 1). Pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 di tiap semesternya, 2) MGMP yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di setiap awal tahun ajaran baru, 3). *Workshop* bagi perwakilan guru, 4).

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hal. 56.

Diskusi dengan kepala madrasah dan saling bertukar pandangan dengan guru-guru dalam penggunaan IT, dan 5). Mendorong para guru untuk dapat melanjutkan jenjang studi. Semua kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi guru dalam mengajar agar terwujud guru yang profesional dengan memiliki kemampuan dan kinerja yang optimal. Program peningkatan mutu yang dilakukan adalah bentuk usaha yang diberikan kepada guru untuk mau mengembangkan potensi diri dan menggali ilmu dan meningkatkan kualitas kinerja dalam mengajar. Segala upaya dilakukan oleh madrasah dalam rangka peningkatan mutu profesionalitas guru. Kerjasama antara kepala madrasah, guru dan seluruh *stakeholder* yang ada di MAN Kisaran dapat membantu mewujudkan visi dan misi MAN Kisaran. Guru yang profesional merupakan kebanggaan bagi sekolah. Oleh sebab itu, melalui pelaksanaan peningkatan mutu profesionalitas guru ini diharapkan guru dapat terpanggil hatinya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Semakin majunya zaman dan dunia pendidikan semakin berkembang, maka guru pun dituntut untuk mampu bersaing dan mempelajari kecanggihan global, lewat IPTEK, pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan melakukan studi lanjut.

Pengawasan Terhadap Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN Kisaran

Pengawasan terhadap peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilakukan oleh berbagai pihak di antaranya adalah kepala madrasah dibantu dengan para wakil kepala madrasah. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, apakah

sudah sesuai dengan target pencapaian atau belum.

Pengawasan terhadap peningkatan mutu profesionalitas guru yang dilakukan kepala madrasah dengan dengan cara: 1). Meninjau langsung pelaksanaan pelatihan maupun MGMP yang sedang berlangsung, 2). Melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru melalui CCTV yang sudah dipasang-pasang di masing-masing kelas dan sudah terprogram di komputer di dalam ruangan kepala madrasah. Setelah beberapa jam melihat dan memantau dari CCTV kemudian kepala madrasah memantau langsung ke dalam kelas melihat perkembangan secara langsung bagaimana murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, 3). Kepala madrasah juga melihat daftar hadir melalui hasil *finger print* yang telah dilakukan oleh guru-guru melalui guru piket yang bertugas di meja piket.

Mengevaluasi seluruh kegiatan dan program kerja yang sudah terlaksana bertujuan untuk mengetahui target yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Selain itu mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan seluruh program kerja yang telah ditetapkan. Bila sudah mengetahui titik kelemahannya, maka akan bisa dikompromikan bagaimana cara memperkecil kegagalan dan memperbaiki hal yang belum terlaksana agar tidak terulang lagi pada pelaksanaan selanjutnya.

SIMPULAN

Perencanaan dalam peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilaksanakan dengan beberapa kegiatan di antaranya: 1) melaksanakan rapat dengan melibatkan komponen madrasah di antaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru, 2) menyusun program kerja bersama terutama program kerja peningkatan mutu guru dan madrasah. Semua komponen ini saling bekerjasama dalam merencanakan peningkatan mutu profesionalitas guru di

MAN Kisaran. Adapun tujuan dari disusunnya perencanaan peningkatan mutu profesionalitas guru secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana peningkatan mutu profesionalitas guru serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya.

Pengorganisasian dalam rangka peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN Kisaran dilakukan berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki. Kepala MAN Kisaran menempatkan anggotanya atau wakil kepala madrasah tidak secara sembarangan melainkan ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa membantu beliau dalam mewujudkan visi dan misi sekolah termasuk dalam hal meningkatkan mutu profesionalitas guru.

Pelaksanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Seperti: 1) pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 di tiap semesternya, 2) MGMP yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di setiap awal tahun ajaran baru, 3) *workshop* bagi perwakilan guru, diskusi

dengan kepala madrasah dan saling bertukar pandangan dengan guru-guru dalam penggunaan IT, 3) serta dorongan dari kepala madrasah untuk guru dalam melanjutkan jenjang studi. Semua kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi guru dalam mengajar agar terwujud guru yang profesional dengan memiliki kemampuan dan kinerja yang optimal.

Pengawasan terhadap peningkatan mutu profesionalitas guru yang dilakukan kepala madrasah dengan dengan cara: 1) meninjau langsung pelaksanaan pelatihan maupun MGMP yang sedang berlangsung, 2) melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru melalui CCTV yang sudah dipasang-pasang di masing-masing kelas dan sudah terprogram di komputer di dalam ruangan kepala madrasah, 3) Memantau langsung ke dalam kelas melihat perkembangan secara langsung bagaimana murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, 4) Kepala madrasah juga melihat daftar hadir melalui hasil *finger print* yang telah dilakukan oleh guru-guru melalui guru piket yang bertugas di meja piket.

DAFTAR BACAAN

- Kurniadin, D. dan Machali, I. (2002). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lazaruth, Soewardji. (2000). *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- M. Manulang. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Margono, S. (2005.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, ce. V.
- Moleong, Lexi J. (2002). *Metodologi Pnelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 7.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syaiful Sagala. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. (2008) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syafaruddin dan Anzizhan. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin, (2010). *Kepemimpinan Pendidikan, Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry, G.R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulbert Silalahi. (1996). *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Undang-Undang Republik Indonesia No, 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep, Teori, dan Model)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wedell, Martin. (2009). *Planning for Educational Change*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Wahjosumidjo, (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.